

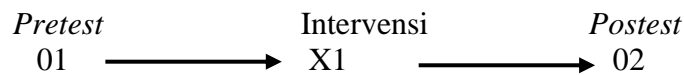
## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre eksperiment*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini akan melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). *Pre-experimental design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest and posttest design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiyono, 2019).

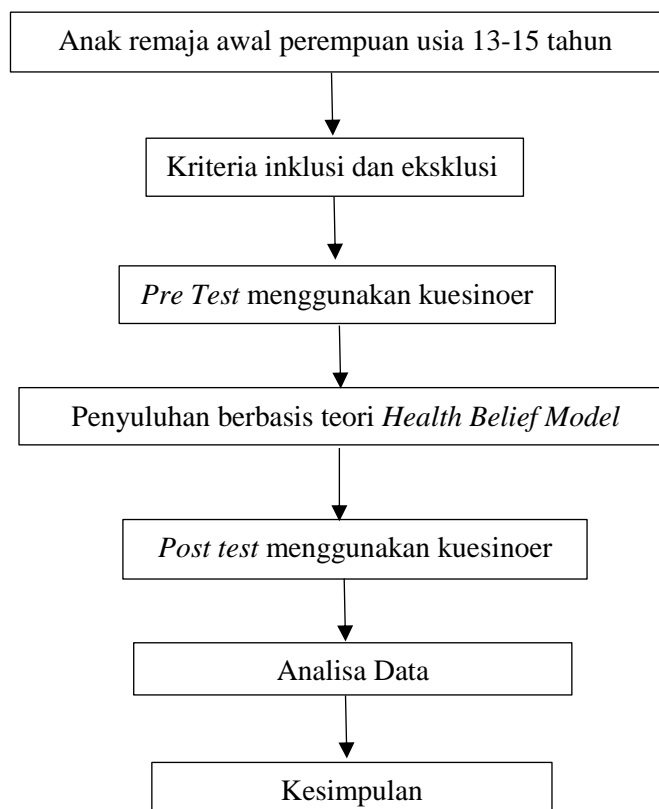
Adapun rancangan penelitian dapat lihat sebagai berikut :



Keterangan :

- 01 : Pengukuran sikap pencegahan anemia remaja putri sebelum diberikan penyuluhan berbasis teori *Health Belief Model*
- X1 : Memberikan penyuluhan berbasis teori *Health Belief Model* setelah dilakukan *pre test*
- 02 : Pengukuran sikap dan tindakan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan berbasis teori *Health Belief Model*

### 3.2 Kerangka Operasional



### 3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi putri MTs Nurul Islam Jember yang berjumlah 390 siswi terdiri dari kelas 7 sebanyak 5 kelas dengan total 116 siswi, kelas 8 sebanyak 5 kelas dengan total 137 siswi, dan kelas 9 sebanyak 5 kelas dengan total 137 siswi.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mampu menggambarkan populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat menggambarkan dan diberlakukan untuk populasi., sehingga sampel yang diambil harus berbentuk representative (mewakili).

Menurut Sugiyono (2019) untuk jumlah sampel total yang digunakan sebagai responden dalam menjawab kuestioner, peneliti menggunakan rumus penentuan jumlah sampel yang dirumuskan oleh Slovin, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan table jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan sampel, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,05

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,01 (1%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 390 siswi, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{390}{1+390 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + (390 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{390}{490 \times (1+2,5)}$$

$$n = \frac{490}{3,215} = 152,41 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 152$$

responden.

Berdasarkan perhitungan diatas yang menjadi responden dalam penelitian ini, disesuaikan menjadi 152 dari seluruh total siswi MTs Nurul Islam Jember, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai unsur/anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Didalam penelitian ini anggota yang dimaksud adalah Kelas 7, Kelas 8 dan Kelas 9.

### 3.3.3 Sampling

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik sampling adalah suatu cara untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2013).

Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling *stratified random sampling* digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Teknik ini digunakan untuk pengelompokan sekolah agar jumlah dari sampel menjadi proporsional. Dalam hal ini sampel yang berstrata diolah kembali agar jumlah sampel yang didapat menjadi proporsional.

Tabel 3.1 : Data Siswi MTS Nurul Islam Jember 2022

Kelas	Ruangan	Jumlah Siswi	Sampel/Kelas
VII	F	22	$\frac{22}{390} \times 152 = 8,5$ dibulatkan menjadi 9
	G	21	$\frac{21}{390} \times 152 = 8,18$ dibulatkan menjadi 8
	H	22	$\frac{22}{390} \times 152 = 8,5$ dibulatkan menjadi 9
	I	23	$\frac{23}{390} \times 152 = 8,96$ dibulatkan menjadi 9
	J	28	$\frac{28}{390} \times 152 = 10,9$ dibulatkan menjadi 11
VIII	F	26	$\frac{26}{390} \times 152 = 10,13$ dibulatkan menjadi 10
	G	30	$\frac{30}{390} \times 152 = 11,69$ dibulatkan menjadi 12
	H	29	$\frac{29}{390} \times 152 = 11,30$ dibulatkan menjadi 11
	I	29	$\frac{29}{390} \times 152 = 11,30$ dibulatkan menjadi 11
	J	23	$\frac{23}{390} \times 152 = 8,96$ dibulatkan menjadi 9
IX	F	27	$\frac{27}{390} \times 152 = 10,52$ dibulatkan menjadi 10
	G	28	$\frac{28}{390} \times 152 = 10,9$ dibulatkan menjadi 11
	H	29	$\frac{29}{390} \times 152 = 11,30$ dibulatkan menjadi 11
	I	28	$\frac{28}{390} \times 152 = 10,9$ dibulatkan menjadi 11
	J	25	$\frac{25}{390} \times 152 = 9,74$ dibulatkan menjadi 10
	<b>Jumlah</b>	<b>390</b>	<b>152</b>

Sumber : Data sekunder tahun 2022

### 3.4 Kriteria Sampel

#### a. Kriteria inklusi

Menurut Nursalam (2017), Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswi MTs Nurul Islam Jember
2. Seluruh siswi yang hadir dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data

#### b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi menurut Nursalam (2017) adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswi yang sakit dan tidak hadir pada waktu penelitian
2. Siswi yang tidak bersedia menjadi responden pada penelitian

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau kualitas atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang, benda, obyek atau situasi/kondisi. Dengan demikian variabel paling sedikit memiliki satu nilai. Variabel merupakan elemen yang dapat dikuantifikasi dan terdiri dari berbagai jenis (Heryana, 2020). Pada penelitian ini variabel hanya satu atau tunggal yaitu sikap pencegahan anemia pada anak remaja awal di MTs Nurul Islam Jember, dengan sub variabel yaitu:

- a. Sikap pencegahan anemia pada anak remaja awal sebelum dilakukan penyuluhan berbasis teori HBM (*Health Belief Model*)

- b. Sikap pencegahan anemia pada anak remaja awal setelah dilakukan penyuluhan berbasis teori HBM (*Health Belief Model*)

### **3.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Sugiyono (2019) merupakan batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Tabel 3.2 : Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran/ Alat Ukur	Skala	Hasil
Penyuluhan	Adalah pemberian materi yang berbasis teori HBM	-	-	-	-
Sikap pencegahan anemia pada anak remaja awal sebelum diberikan penyuluhan berbasis <i>Health Belief Model</i>	Adalah persepsi pada remaja mengenai anemia sebelum diberikan penyuluhan berbasis teori <i>Health Belief Model</i>	1. Persepsi kerentanan individu terhadap suatu penyakit ( <i>perceived susceptibility</i> ) 2. Persepsi individu terhadap beratnya suatu penyakit ( <i>perceived severity</i> ) 3. Persepsi individu terhadap keuntungan yang akan diperoleh bila melakukan suatu tindakan ( <i>perceived benefits</i> ) 4. Persepsi individu terhadap hambatan - hambatan yang akan dihadapi bila melakukan suatu tindakan ( <i>perceived barriers</i> ) 5. <i>cues to action</i> yaitu perilaku dipengaruhi oleh suatu hal yang menjadi isyarat untuk melakukan tindakan Sikap Positif jika diperoleh skor T responden > skor T mean Sikap negative jika diperoleh skor T responden < skor T mean	Skala Likert  1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Sangat Tidak Setuju 4. Tidak Setuju	Nominal	Sikap Positif  Sikap negative
Sikap pencegahan anemia pada anak remaja awal sesudah diberikan penyuluhan berbasis <i>Health Belief Model</i>	Adalah persepsi pada remaja mengenai anemia setelah diberikan penyuluhan berbasis teori <i>Health Belief Model</i>	1. Persepsi kerentanan individu terhadap suatu penyakit ( <i>perceived susceptibility</i> ) 2. persepsi idndividu terhadap beratnya suatu penyakit ( <i>perceived severity</i> ) 3. Persepsi individu terhadap keuntungan yang akan diperoleh bila melakukan suatu tindakan ( <i>Percieved benefits</i> ) 4. Persepsi individu terhadap hambatan-hambatan yang akan dihadapi bila melakukan tindakan ( <i>perceived barriers</i> ) 5. <i>cues to action</i> yaitu perilaku dipengaruhi oleh suatu hal yang menjadi isyarat untuk melakukan tindakan Sikap Positif jika diperoleh skor T responden > skor T mean Sikap negative jika diperoleh skor T responden < skor T mean	Skala Likert  1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Sangat Tidak Setuju 4. Tidak Setuju	Nominal	Sikap positif  Sikap negative

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Heryana (2020), Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya seluruh tahapan sejak penentuan masalah hingga pengumpulan data. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Islam Jember.

Mengenai alokasi waktu, umumnya alokasi waktu penelitian pada tahap penyusunan proposal, pengurusan perijinan, pengumpulan data dan analisis data membutuhkan waktu yang lebih lama disbanding tahap yang lain, akan tetapi tidak ada standar baku pada masing-masing tahap. Sampai saat ini belum ada ketentuan baku tentang standar alokasi waktu penelitian (Heryana, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, maka alokasi waktu penelitian ini pada bulan Januari sampai bulan Februari 2023.

### 3.8 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala *likert*. Kuesioner merupakan alat bantu untuk pengumpulan data dengan cara wawancara atau angket (Masturoh and Anggita, 2018).

Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban

dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

Pada penelitian ini komponen pernyataan disesuaikan dengan lima dimensi dari HBM yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat untuk bertindak dengan pilihan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

### **3.9 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Kuesioner merupakan alat bantu untuk pengumpulan data dengan cara wawancara atau angket. Pada umumnya kuesioner memuat pertanyaan terkait dengan fakta, pendapat dan sikap, informasi, dan persepsi diri (Masturoh and Anggita, 2018). Untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian maka data yang dikumpulkan harus valid, untuk itu perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju” dengan pernyataan yang disesuaikan dengan lima dimensi dari HBM yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat untuk bertindak

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung dari data Administrasi MTS Nurul Islam Jember yaitu jumlah remaja putri serta

jurnal hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan jumlah penderita anemia pada remaja putri

### **3.10 Metode Pengolahan Data**

#### *1. Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

#### *2. Coding (Pengkodean)*

Pengkodean adalah kegiatan melakukan klasifikasi data dari jawaban responden dengan memberikan kode/symbol serta skor menurut kriteria yang ada. Jawaban setiap item instrument tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan. Untuk setiap item pernyataan positif diberi kode 2 dan pada sikap negative diberi kode 1.

#### *3. Skoring*

Skoring adalah proses penentuan skro atas jawaban dari responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert yang mengukurannya sebagai berikut:

a) Pernyataan positif diberi skor nilai yaitu:

Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

b) Pernyataan negative diberi skor nilai yaitu:

Sangat setuju : 1

Setuju : 2

Tidak Setuju : 3

Sangat Tidak Setuju : 4

Menurut Azwar (2013) cara menentukan skor sikap individu adalah dengan menghitung skor T dengan rumus:

$$\text{Skor T} : 50 + 10 \left( \frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan :

$x$  = skor responden

$\bar{x}$  = skor rata-rata kelompok

$s$  = standar deviasi kelompok

Menentukan standar deviasi kelompok menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{(\sum (x - \bar{x})^2)}}{(n-1)}$$

Keterangan:

$x$  = masing-masing data

$\bar{x}$  = rata-rata

$n$  = jumlah responden

Menentukan skor T mean dalam kelompok menggunakan rumus:

$$MT = \frac{\sum T}{n}$$

Keterangan:

$\sum T$  = jumlah rata-rata

$n$  = jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui kategori sikap dicari median T dengan membandingkan skor responden dalam kelompok, maka akan diperoleh:

- a. sikap positif = bila skor T responden  $>$  skor T mean
- b. skor negative = bila skor T responden  $<$  skor T mean

#### 4. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan melakukan pengolahan data ke dalam bentuk table dengan memproses hitung frekuensi dari masing-masing kategori, baik secara manual maupun dengan bantuan computer (Sugiyono, 2019).

#### 5. *Entry Data* (Entri)

Proses memasukkan data yang telah diberikan kode untuk diolah dengan bantuan computer, untuk lebih menghemat waktu dan memudahkan dalam melakukan analisa data.

### 3.11 Analisa Data

#### a. Analisis Univariat

Analisis deskriptif dilakukan dengan membuat table dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel (Nototatmodjo, 2014) yaitu sikap pencegahan anemia sebelum dilakukan penyuluhan dan sikap pencegahan anemia setelah dilakukan penyuluhan.

Menurut (Arikunto, 2013) analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variable yang diteliti. Setelah hasil penelitian data terkumpul berupa data deskriptif, kemudian Analisa dengan menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut:

Karakteristik umum responden dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

Ketentuan dalam interpretasi data pada hasil data penelitian diberi indikator sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76-99%	= Hampir seluruhnya
51-75%	= Sebagian besar responden
50%	= Sebagian dari responden
26-49%	= Hampir setengahnya
1-25%	= Sebagian kecil dari responden
0%	= Tidak satupun responden

Penulisan table karakteristik responden berdasarkan usia, hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah responden pada setiap umur di setiap tingkat kelas. Pada table keterpaparan informasi kolom yang di perlihatkan adalah seberapa banyak responden yang sudah mendapatkan informasi berupa pencegahan anemia dan yang sama sekali belum pernah terpapar informasi tentang pencegahan anemia pada remaja. Berdasarkan hasil table keterpaparan informasi tentang pencegahan anemia, kemudian di perluas dengan sumber informasi yang diterima oleh responden yang

nantinya akan berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman dan juga kesan bagi responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistic maupun kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu *Mc Nemar*, yaitu sebuah metode analisis data untuk mengetahui perubahan sikap pencegahan anemia pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan berbasis teori HBM (*Health Belief Model*). Adapun rumus analisis uji *Mc Nemar* yaitu dengan table frekuensi untuk menguji signifikansi perubahan dan kemudian diaplikasikan ke rumus *Chi-square*, tetapi pada penelitian ini hanya mengamati cell-cell yang mengalami perubahan (Ghozali, 2018)

	Sesudah	
Sebelum	-	+
+	A	B
-	C	D

Keterangan :

- Tanda + (plus) dan – (minus) menunjukkan perbedaan jawaban
- Angka pada table (A, B, C, D) merupakan frekuensi terjadinya suatu outcome
- Cell A menunjukkan jumlah individu yang jawabannya adalah perubahan dari (+) ke (-)

- Cell D menunjukkan jumlah individu yang jawabannya adalah perubahan dari (-) ke (+)
- Cell B adalah frekuensi individu yang mempunyai jawaban tetap sama dari (+) ke (+)
- Cell C adalah frekuensi individu yang mempunyai jawaban tetap sama dari (-) ke (-)

Jadi,  $A + D$  adalah jumlah orang yang jawabannya mengalami perubahan ( $H_a$ ). Sedangkan  $H_0$  atau hipotesis nol merupakan jumlah perubahan pada setiap arah adalah sama yaitu (B, C). Jika  $H_0$  benar maka frekuensi yang diharapkan untuk setiap dua cell adalah  $(A+D)/2$ .

Rumus *Chi-square* mempunyai persamaan sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana :  $O_i$  = Jumlah observasi kasus pada kategori I th.

$E_i$  = Jumlah harapan kasus pada kategori I th jika  $H_0$  benar

$K$  = Jumlah kategori

Pada uji *Mc Nemar* yang dilakukan secara manual atau tanpa menggunakan metode komputerisasi, yang diamati adalah cell-cell yang mengalami perubahan. Jika A adalah jumlah kasus dengan perubahan jawaban dari (+) ke (-) dan D adalah jumlah jawaban dengan perubahan dari (-) ke (+), serta  $(A+D)/2$  adalah jumlah harapan kasus pada cell A dan D, maka :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= \frac{[A - (A + D)/2]^2}{(A + D)/2} + \frac{[D - (A + D)/2]^2}{(A + D)/2}$$

$$\chi^2 = \frac{(A + D)^2}{A + D} \quad \text{Dengan df} = 1$$

Distribusi sampling  $\chi^2$  akan menjadi lebih tepat jika dilakukan koreksi untuk kontinyuitas. Koreksi ini diperlukan karena distribusi kontinyu (*Chi-Square*) digunakan untuk mendekati diskrit ( $\chi^2$ ). Apabila harapan frekuensinya nilainya kecil, maka hasil uji akan lemah. Adapun rumus untuk koreksi kontinyuitas sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(A - D - 1)^2}{A + D} \quad \text{dengan df} = 1$$

Dengan menggunakan program komputer statistika, nilai signifikansi  $\chi^2$  hitung ditentukan berdasarkan test statistic menggunakan program computer statistic SPSS dengan analisis *Non parametric test* dengan 2 sampel berpasangan dan dengan metode *Mc Nemar*, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Jadi, bila nilai probabilitas  $\chi^2 \geq \alpha \rightarrow H_0$  diterima dan jika  $\chi^2 \leq \alpha \rightarrow H_0$  ditolak.

### 3.12 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2014) etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian terdapat empat prinsip yang perlu dipegang oleh setiap peneliti, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian.

4. Memerhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin dan berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan subjek.

5. *Informed consent*

Setiap responden yang ikut dalam penelitian ini diberi lembar persetujuan agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama proses penelitian ini berlangsung. Apabila responden bersedia ikut dalam penelitian ini, maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.